

PELESTARIAN NASKAH KUNO
DI PERPUSTAKAAN MUSEUM RADYA PUSTAKA SURAKARTA

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Guna memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan
Pada Program Studi Ilmu Perpustakaan**



Disusun Oleh :
TATIK SUMARTININGSIH
NIM. 08141087

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

Drs. Budiyono, SIP
Dosen Prodi Ilmu Perpustakaan
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Tatik Sumartiningsih

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka saya berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Tatik Sumartiningsih

NIM : 08141087

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Judul : Pelestarian Naskah Kuno di Perpustakaan Radya

Pustaka Surakarta

Selaku dosen pembimbing kami menyatakan naskah skripsi tersebut dapat diajukan dan memenuhi syarat untuk diujikan.

Berkenaan dengan hal tersebut, kami mohon agar mahasiswa yang bersangkutan segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah. Atas perhatiannya, Kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 22 Agustus 2013
Dosen Pembimbing


Drs. Budiyono, SIP
NIP.19620410 199303 1 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya :

Nama : Tatik Sumartiningsih

NIM : 08141087

Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul : “PELESTARIAN NASKAH KUNO DI PERPUSTAKAAN MUSEUM RADYAPUSTAKA SURAKARTA” Adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 31 Agustus 2013

Yang menyatakan



TatikSumartiningsih

NIM. 08141087



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : fadib@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/2420/2013

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

PELESTARIAN NASKAH KUNO DI PERPUSTAKAAN MUSEUM RADJA PUSTAKA
SURAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Tatik Sumartiningsih

NIM : 08141087

Telah dimunaqosyahkan pada : Jum'at, 30 Agustus 2013

Nilai Munaqosyah : A-

Dan telah dinyatakan diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Budiyono, SIP

NIP. 19620410 1993303 1 004

Pengaji I

Nurdin Laugu, S.Ag.,SS.,MA
NIP. 19710601 200003 1 002

Pengaji II

M. Ainul Yaqin, S.Pd.,M.Ed
NIP. 19740612 200312 1 001

Yogyakarta, 11 September 2013

Dekan

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



Siti Maryam, M.Ag
19580117 198503 2 001

MOTTO

- Tuntutlah ilmu, sesungguhnya menuntut ilmu adalah pendekatan diri kepada Allah Azzawajalla, dan mengajarkannya kepada orang yang tidak mengetahuinya adalah sodaqoh. Sesungguhnya ilmu pengetahuan menempatkan orangnya, dalam kedudukan terhormat dan mulia (tinggi).
- Ilmu pengetahuan adalah keindahan bagi ahlinya di dunia dan di akhirat. (HR. Ar-Rabii').



PERSEMPAHAN

Puji syukur selalu ku kujanjatkan kepada Allah SWT,... Allhamdulilah...
Terimakasih atas semua kemudahan yang telah Engkau berikan
sehingga skripsi ini terselesaikanAllhamdulilah ya Allah Engkau
telah memberikan kelancaran, kemudahan dalam segala urusanku.

Karya ini kupersembahkan untuk,

- ≈ Kedua orang tuaku... Bapak-Ibu terimakasih telah memberi
semangat dan do'anya.
- ≈ Suamiku tercinta dan anak-anaku tersayang yang selalu memberi
support dan do'a serta keikhlasannya



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya dalam memberikan kemudahan penulis dalam menyusun skripsi ini, sehingga terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan pada Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah melibatkan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Ketua Program Studi S.1 Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Drs. Budiyono,SIP, selaku Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Nurdin Laugu, S.Ag.,SS.,MA selaku Pengaji 1
5. Bapak M.Ainul Yaqin, S.Pd.,M.Ed, Selaku Pengaji 2
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Jajaran Direksi Rumah Sakit Orthopedi Prof. Dr. R.Soeharso Surakarta.
8. Pimpinan dan Rekan-rekan Bagian Pendidikan dan Penelitian Rumah Sakit Orthopedi Prof .Dr. R. Soeharso Surakarta.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bimbingan, maupun bantuan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat ridho dan pahala dari Allah SWT.

Yogyakarta, Agustus2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
INTISARI.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
1.5. Sistematika Pembahasan.....	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
2.1. Tinjauan Pustaka.....	11
2.2. Landasan Teori.....	14
2.2.1. Pengertian Perpustakaan.....	14
2.2.2. Pengertian Koleksi.....	15
2.2.2.1. Pengertian Koleksi Langka.....	16
2.2.3. Pengertian Naskah Kuno.....	16
2.2.4. Pengertian Perpustakaan Khusus.....	17
2.2.5. Pengertian Bahan Pustaka.....	18

2.2.5.1. Faktor-Faktor Kerusakan Bahan Pustaka.....	19
2.2.5.2. Pencegahan Kerusakan Bahan Pustaka.....	26
2.2.6. Pengertian Pelestarian Bahan Pustaka.....	34
2.2.6.1. Unsur, Tujuan, dan Fungsi Pelestarian Bahan Pustaka.....	36
2.2.6.2. Landasan Pelestarian Bahan Pustaka.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian.....	39
3.2. Unit Analisis.....	40
3.3. Informan Penelitian.....	41
3.4. Teknik Pengumpulan data.....	42
3.5. Instrumen Penelitian.....	43
3.6. Keabsahan Data.....	43
3.7. Analisis Data.....	44

BAB IV GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Museum Radya Pustaka Surakarta.....	47
4.1.1. Sejarah Perpustakaan Museum Radya Pustaka Surakarta.....	49
4.1.2. Struktur Organisasi.....	53
4.1.3. Visi dan Misi.....	57
4.2. Pembahasan.....	57
4.2.1. Pelestarian Naskah Kuno Di Perpustakaan Museum Radya Pustaka Surakarta.....	57
4.2.1.1. Tindakan Preventif	61
4.2.1.1.1. Pencegahan Kerusakan Naskah Kuno Dengan Cara Memberi Bahan Pengusir Serangga.....	67
4.2.1.1.2. Pencegahan Kerusakan Naskah Kuno Karena Pengaruh Suhu dan Kelembaban Udara.....	70
4.2.1.1.3. Pencegahan Kerusakan Naskah Kuno Karena Pengaruh Cahaya.....	71

4.2.1.1.4. Pencegahan Kerusakan Naskah Kuno Karena Pencemaran Udara /Debu.....	73
4.2.1.1.5. Pencegahan Kerusakan Naskah Kuno Karena Faktor Manusia.....	75
4.2.1.1.6. Pencegahan Kerusakan Naskah Kuno Karena Bencana Alam.....	75
4.2.1.2. Tindakan Kuratif	79
4.2.1.2.1. Tindakan Perbaikan Naskah Kuno dengan Alih Media Atau Digitalisasi.....	80
4.2.1.2.2. Tindakan Perbaikan Naskah Kuno dengan Alih Huruf.....	80
4.2.1.2.3. Tindakan Perbaikan Naskah Kuno dengan Fotocopy.....	81
4.2.1.4.4. Perbaikan Naskah Kuno dengan Laminasi	81
4.2.1.2.5. Perbaikan Naskah Kuno Dengan Enkapsulasi.....	83
4.2.1.2.6. Perbaikan Naskah Kuno Melalui Tindakan Restorasi.....	83
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	85
5,2 Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN	91

DAFTAR GAMBAR

	Halaman	
Gambar 1	Logika Induktif Dalam Penelitian Kualitatif	46
Gambar 2	Membersihkan Naskah Kuno dengan Kuas	63
Gambar 3	Boks Plastik Kedap Udara	64
Gambar 4	BoksBebasAsam	64
Gambar 5	Akar Wangi yang digunakan untuk pemeliharaan Naskah Kuno	64
Gambar 6	Cengkeh Kering yang digunakan untuk pemeliharaan Naskah Kuno	65
Gambar 7	Naskah Kuno yang dimakan Kutu Buku dan Silverfish	68
Gambar 8	Punggung Naskah Kuno yang dimakan Kutu Buku dan Silverfish	69
Gambar 9	Kutu Buku/Silverfish	69
Gambar 10	Pencahayaan di Ruang Perpustakaan	72
Gambar 11	Ruang Penyimpanan Naskah Kuno Tampak dari Luar	73
Gambar 12	Ruang Penyimpanan Naskah Kuno	73
Gambar 13	Alat Pemadam Kebakaran Yang di Gunakan di Perpustakaan	77
Gambar 14	Pintu Masuk Museum Radya Pustaka Surakarta	79
Gambar 15	Gedung Museum Radya Pustaka Tampak Dari Depan	79
Gambar 16	Naskah Kuno Yang Sudah Dilaminasi	82
Gambar 17	Peta Kuno yang Sudah Dilaminasi	82
Gambar 18	Mata Uang Kuno dan Heraldica yang di-Enkapsulasi	83

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1	Pedoman Wawancara	91
Lampiran 2	Transkrip Wawancara	93
Lampiran 3	Surat Penetapan Pembimbing	99
Lampiran 4	Surat Ijin Penelitian	100
Lampiran 5	SK. Walikota Surakarta Nomor : 432.1/78/1/2008 Tentang Pembentukan Komite Museum Radya Pustaka Surakarta	102
Lampiran 6	Denah Museum Radya Pustaka	107



INTISARI

Tatik Sumartiningsih (08141087).2013. Pelestarian Naskah Kuno
Di Perpustakaan Museum Radya Pustaka Surakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan pelestarian naskah kuno di Perpustakaan Museum Radya Pustaka Surakarta, serta untuk mengetahui faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi kerusakan naskah kuno dan untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam melakukan kegiatan pelestarian naskah kuno di Perpustakaan Museum Radya Pustaka Surakarta. Penelitian ini merupakan Penelitian deskriptif dan metode yang digunakan metode kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui wawancara dan observasi serta studi literature atau kepustakaan. Data-data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan tiga tahapan yaitu data direduksi, selanjutnya data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif dan menarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa faktor penyebab kerusakan naskah kuno yang terjadi di Perpustakaan Museum Radya Pustaka Surakarta adalah, faktor usia naskah kuno, serangga ikan perak, kutu buku, jamur, debu dan manusia itu sendiri. Hal tersebut terlihat dari keadaan beberapa naskah kuno yang ada di Ruang Penyimpanan Naskah Kuno. Metode melestarikan naskah kuno di Perpustakaan Museum Radya Pustaka Surakarta dilakukan dengan dibuat *thedadakan* atau (dicopy), Alih Huruf, Alih Media/Digitalisasi, photocopy Naskah *Thedadakan*, menjilid naskah yang telah discaner atau difoto, dilaminasi, enkapsulasi, restorasi yaitu menambal kertas yang sobek, menyambung kertas yang robek, mengencangkan jilidan maupun mengganti halaman yang robek, mengencangkan benang jilidan yang kendur, memperbaiki punggung buku, engsel, atau sampul buku yang rusak. Untuk mencegah kerusakan agar tidak semakin parah dan terhindar dari serangga perusak, naskah kuno maupun lontar disimpan di dalam boks plastik kedap udara dan boks bebas asam, serta memberikan pestisida alami berupa cengkeh yang telah dikeringkan dan dibungkus dengan kertas kalkir yang berlubang, *silica gel* kemudian dimasukkan dalam boks penyimpan naskah kuno maupun lontar. Akar wangi diletakkan pada rak dan lemari penyimpanan naskah sebagai alat pengusir serangga. Hambatan yang dialami oleh Perpustakaan Museum Radya Pustaka Surakarta dalam melakukan kegiatan pelestarian naskah kuno yaitu, sarana dan prasarana pelestarian serta ruang penyimpanan naskah kuno yang belum memadai, SDM ahli alih huruf baru satu orang, belum mempunyai pustakawan, serta belum mempunyai tenaga konservator. Kerjasama secara resmi dengan lembaga pelestarian dari dalam negeri maupun luar negeri belum ada, biaya/dana.

Kata Kunci : Pelestarian, lontar, NaskahKuno.

ABSTRACT

Tatik Sumartiningsih (08141087). 2013. Presevation Of Ancient Manuscripts In The Library Of Museum Radya Pustaka In Surakarta.

This research aims to know the activities of preservation of ancient manuscripts in the library of Museum Radya Pustaka in Surakarta, as well as to know the factor-factor environment. This research is descriptive Research and qualitative methods the methods used. While the data gathering techniques in research is through interviews and observations as well as the study of literature or librarianship. The Data obtained were analyzed using three phases i.e. data is reduced, then the data is presented in the form of a narrative text and draw conclusions in accordance with the outline of the issues that have been elaborated. From the results of the research note that the factors causing damage to the ancient texts that occurs in the library of Museum Radya Pustaka in Surakarta is a factor the age of the ancient manuscripts, silver fish, insect nerds, mold, dust and the man himself. It is apparent from the circumstances of some books in the Library of ancient Manuscripts and storage space. Method of preserving ancient manuscripts in the library of the Museum Radya Pustaka of Surakarta is done with thedakan or created (copied), instead of letters, instead of Media/Digitization, A copy of the script, a script binding *Thedakan* have discaner or photographed, laminated, encapsulation, restoration of a torn paper patching, connect the paper tear, tighten the binding and replace the torn pages, tighten sagging binding thread, fixing the back book, hinges, or the book cover is damaged. To prevent damage to keep it from getting worse and to avoid insect destroyer, Codex or ejection is stored in cribs airtight plastic and the free acid, as well as the box gives the pesticides natural cloves that have been drained and wrapped with a perforated, tracing paper, silica gel. Then put in a cardboard box for the Codex or ejection. Vetiver is put on the shelf and storage cabinet paper as a tool insect repellent.

Barriers experienced by Radya Pustaka Surakarta Museum Libraries in the preservation of ancient manuscripts activities i.e.,facilities and infrastructure as well as the preservation of ancient manuscripts storage space that has not been adequate, Human Resources experts new Cyrillic one man, don't have a librarian, and do not have a conservator's power. Cooperation with institutions officially preservation from domestic and abroad, there has been no cost/funds.

Key words: preservation, ancient manuscripts, papyri

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu hasil budaya manusia adalah berupa tulisan. Budaya menulis telah dilakukan oleh manusia sejak jaman dahulu sebelum alat-alat tulis dan metode cetak mencetak dikenal seperti sekarang ini, wujud konkret dari budaya tulis - menulis masih tersimpan hingga saat ini. Tradisi atau budaya masa lalu tersebut telah menghasilkan sedemikian banyak dokumen tertulis antara lain berupa naskah-naskah. Naskah-naskah tersebut ditulis dengan berbagai media antara lain berupa kertas, daun lontar, kulit kayu, kulit binatang, dan lain sebagainya. Naskah-naskah yang ditulis dengan tangan yang telah berumur diatas 50 tahun dikategorikan sebagai manuskrip atau naskah kuno. Naskah-naskah tersebut keberadaannya saat ini masih tersimpan di berbagai tempat koleksi di tanah air, baik koleksi lembaga dan perorangan. Manuskrip atau naskah kuno tersebut perlu dilestarikan agar informasi penting yang terkandung didalamnya dapat diketahui oleh semua orang, baik generasi saat ini maupun generasi yang akan datang. Soebadio (1973:1) menyatakan bahwa peninggalan suatu kebudayaan yang berupa naskah merupakan dokumen bangsa yang paling menarik bagi para peneliti kebudayaan lama, karena memiliki kelebihan yaitu dapat memberi informasi yang lebih luas. Sedangkan Robson (1978:7) menyatakan bahwa kandungan isi naskah beraneka ragam, misalnya alam pikiran, kepercayaan, sistem nilai yang turun-temurun, menunjukkan berbagai aspek kehidupan dan karya manusia yang khas

bagi kelompok masing-masing daerah. Sedangkan Ikram (1981:76) menjelaskan, naskah-naskah tersebut penting bagi pengetahuan kebudayaan daerah yang secara keseluruhan dapat memberikan gambaran mengenai kebudayaan nasional. Dengan kata lain, naskah merupakan sumber yang tak ternilai harganya bagi kebudayaan manusia Indonesia yang pada hakikatnya bersumber pada kebudayaan daerah.

Perpustakaan Museum Radya Pustaka merupakan salah satu tempat yang memiliki dan menyimpan naskah kuno yang berada di Surakarta. Perpustakaan Museum Radya Pustaka memiliki koleksi naskah kuno sekitar empat ratus naskah, tiga lontar, empat peta kuno yaitu peta Keraton Kasunanan Surakarta, Keraton Cirebon, Keraton Pajang, dan Keraton Plered. Peta kuno tersebut usianya mencapai satu abad. Koleksi buku sekitar delapan ribu eksemplar yang terdiri buku kuno maupun buku baru. Koleksi naskah kuno yang dimiliki Perpustakaan Museum Radya Pustaka antara lain tentang naskah sastra dan kebudayaan, naskah sejarah, naskah keagamaan, naskah mengenai ajaran moral, naskah mengenai silsilah raja-raja, naskah mengenai perbintangan, naskah mengenai ramalan, dan naskah mengenai perhitungan waktu. Naskah kuno tersebut ditulis dalam bahasa Jawa, sedangkan koleksi buku antara lain berbahasa Jawa, Indonesia, Belanda, Perancis, Inggris, Jepang.

Museum Radya Pustaka yang terletak di kota Surakarta didirikan pada tahun 1890, pada masa pemerintahan Paku Buwono IX dan Paku Buwono X. Museum tersebut diperuntukkan menyimpan benda-benda dan naskah- naskah kuno yang dimiliki Kasunanan Surakarta. Perpustakaan Radya Pustaka berdiri sebelum

Museum Radya Pustaka dibentuk atau didirikan, karena sebelum di kenal menjadi Museum, Perpustakaan telah terlebih dahulu ada dan digunakan sebagai *Paheman* atau tempat berkumpulnya para Sastrawan serta Pujangga dari Karaton Surakarta dan dari Kepatihan. Tujuan didirikannya *Paheman* Radya Pustaka ini adalah memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk belajar dan membaca serat, babad, yang berbahasa Jawa maupun buku berbahasa Belanda. Nawawindu Radya Pustaka (1960 : 18-24).

Naskah-naskah kuno yang di miliki Perpustakaan Museum Radya Pustaka merupakan hasil karya budaya bangsa yang tidak ternilai, oleh karena itu perlu untuk dilestarikan. Beberapa tahun yang lalu Museum Radya Pustaka pernah kehilangan naskah-naskah kuno yang telah berusia ratusan tahun, hal tersebut terjadi karena naskah tersebut dipinjam dan tidak dikembalikan, bahkan ada oknum-oknum yang merupakan petugas museum ikut andil juga dalam kehilangan naskah tersebut. Naskah-naskah tersebut dijual ke peminat naskah dengan harga yang tentunya tidak sebanding dengan nilai informasi yang terdapat dalam naskah tersebut. Oleh karena hal tersebut pelestarian isi naskah maupun fisik naskah menjadi perhatian serius oleh pihak pengelola Museum Radya Pustaka. Bentuk keseriusan tersebut antara lain dengan mengalih mediakan maupun mengalih hurufkan naskah kuno, menerapkan sistim peminjaman tertutup dan tidak diperbolehkan meminjam naskah untuk dibawa pulang, menempatkan AC (*Air Conditioner*) di perpustakaan, ruang penyimpanan naskah selama 24 jam dengan suhu 21° serta melakukan sistim pemantauan dengan menempatkan CCTV,

sehingga dapat memantau seluruh ruangan yang ada di museum tersebut. Perpustakaan Museum Radya Pustaka berada didalam museum, meskipun keberadaannya menjadi satu dengan museum, tetapi koleksi perpustakaan dan benda museum ditempatkan secara terpisah. Hal tersebut dilakukan karena masing-masing koleksi yang dimiliki mempunyai cara perawatan dan pelestarian serta penanganan yang berbeda.

Museum adalah lembaga tempat menyimpan, merawat, mengamankan, dan memanfaatkan benda-benda bukti material hasil budaya manusia serta alam lingkungannya, guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa untuk kepentingan generasi yang akan datang. (PP RI No.19. 1995:3) tentang Pemeliharaan dan Pemanfaatan Benda cagar Budaya di museum. Lebih lanjut yang dinyatakan Direktorat Museum (2008:15). Museum adalah sebagai sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, yang memperoleh, merawat, menghubungkan dan memamerkan untuk tujuan studi, pendidikan, dan kesenangan, barang pembuktian manusia dan lingkungannya.

Sedangkan Perpustakaan seperti yang dinyatakan Rachman–Hermawan, (2006:24) bahwa perpustakaan berfungsi sebagai arsip bagi produk–produk yang dihasilkan oleh masyarakat sebagai khasanah budaya bangsa.

Perpustakaan adalah salah satu dari penyelenggara pendidikan dan penelitian, keberadaan perpustakaan sangat penting dan strategis dalam pengembangan ilmu pengetahuan, budaya dan teknologi. Selaras dengan tujuan

didirikannya *Paheman* Radya Pustaka yaitu memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk belajar dan membaca. Selanjutnya Sulistyo–Basuki (1991:4) menyatakan Perpustakaan adalah tempat penyimpan khasanah hasil pikiran manusia. Hasil pikiran manusia ini telah dituangkan dalam bentuk buku dalam arti luas (mencakup bentuk cetak atau grafis, noncetak, bentuk elektronik). Buku merupakan alat bantu manusia untuk belajar, sejak saat mulai dapat membaca, memasuki bangku sekolah hingga bekerja. Perpustakaan sebagai pusat informasi dan penyebar informasi, mempunyai tugas untuk menjaga keutuhan dan kelestarian isi informasi maupun fisik bahan pustaka yang dimiliki. Terkait dengan tugas tersebut ada beberapa aspek yang sangat berhubungan walaupun dalam penerapannya aspek tersebut mempunyai arti, fungsi dan cakupan yang berbeda. Aspek–aspek tersebut yaitu, Pelestarian atau *Preservation* mencakup semua aspek usaha melestarikan bahan pustaka dan arsip, termasuk di dalamnya kebijakan pengelolaan, keuangan, sumber daya manusia, metode, dan teknik penyimpanannya. Pengawetan atau *Conservation*, terbatas pada kebijakan serta cara khusus dalam melindungi bahan pustaka dan arsip untuk kelestarian koleksi tersebut. Perbaikan atau *Restoration*, cara yang digunakan untuk memperbaiki bahan pustaka dan arsip yang rusak.

Dalam rangka untuk menjaga dan merawat agar koleksi berumur lebih lama dan dapat dipergunakan sepanjang waktu perlu dilakukan kegiatan pelestarian bahan pustaka. Sudarsono (2006:14) menyatakan Pelestarian yaitu kegiatan yang mencakup semua usaha melestarikan bahan pustaka dan arsip termasuk didalamnya

kebijakan pengelolaan, keuangan, ketenagakerjaan, metode dan teknik penyimpanannya, sedangkan Sutarno (2005:107) menyatakan, perawatan adalah suatu usaha untuk menjaga agar koleksi perpustakaan tidak lekas usang atau rusak, dan dapat dipergunakan lagi, sedangkan Pelestarian Bahan Pustaka yaitu melestarikan kandungan informasi yang direkam dalam bentuk fisiknya, atau dialihkan pada media lain, agar dapat dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan. Pelestarian tidak saja mencakup unsur pengelolaan tapi juga unsur keuangan, termasuk cara penyimpanan dan alat-alat bantunya, tenaga kerja yang diperlukan, kebijaksanaan, teknik dan metode yang diterapkan untuk melestarikan bahan-bahan pustaka serta informasi yang dikandungnya.

Menurut Dureau dan Clement (1990:2) konsep – konsep tentang pelestarian bahan pustaka tersebut mengandung pengertian bahwa pelestarian bahan pustaka menyangkut usaha yang bersifat preventif dan kuratif serta masalah faktor-faktor yang mempengaruhi pelestarian bahan pustaka tersebut. Artinya, pustakawan harus memiliki pengetahuan dan metode atau cara pencegahan kerusakan bahan pustaka dari faktor-faktor penyebab kerusakan bahan pustaka termasuk yang diakibatkan karena bencana alam, sehingga pustakawan dapat memberikan perlakuan yang tepat dalam melakukan pelestarian.

Sedangkan Razak (1998:4) menyatakan bahwa persentase terbesar kerusakan bahan pustaka di Indonesia adalah kerusakan yang disebabkan karena serangga/insek dan mikroba (jamur). Hal ini disebabkan karena sebagian besar bahan pustaka terbuat dari kertas (bahan organik) dan iklim Indonesia yang sangat

menunjang insek dan jamur tumbuh subur. Selain hal tersebut kerusakan bahan pustaka umumnya disebabkan juga oleh dua faktor yaitu, :

- 1) Faktor dari dalam yaitu karakteristik bahan pustaka:

Faktor karakteristik bahan pustaka yaitu, pada umumnya bahan pustaka mempunyai sifat kimia dan fisika yang tidak stabil, sehingga dapat merusak bahan pustaka itu sendiri.

- 2) Faktor dari luar yaitu faktor lingkungan dan manusia:

Dalam buku Petunjuk Teknis Pelestarian Bahan Pustaka (1995:6-7) yang dimaksud dengan faktor lingkungan antara lain suhu dan temperatur udara, pencemaran udara seperti gas sulfur dioksida, pencahayaan kurang baik dan lemari penyimpanan buku yang tidak memenuhi syarat. Sedangkan Faktor Manusia, menurut Soeatminah (1992:37) manusia yang tidak bertanggung jawab merupakan perusak yang paling hebat, karena tidak hanya menyebabkan kerusakan tetapi juga hilangnya bahan pustaka. Seperti halnya memegang bahan pustaka dalam kondisi tangan kotor, merobek sebagian isi buku, bahkan terkadang melakukan *vandalisme* terhadap bahan pustaka, juga pencurian bahan pustaka.

Dari hasil tinjauan awal terhadap beberapa literatur dan artikel serta survei awal yang telah dilakukan di Perpustakaan Museum Radya Pustaka, peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu, naskah kuno yang dimiliki Perpustakaan Museum Radya Pustaka masih belum seluruhnya dapat dialih media

dan dialih huruf. Kondisi ruang penyimpanan naskah dan sarana prasarana pelestarian yang masih kurang memadai. Dari masalah yang ditemukan tersebut, maka penulis menjadikan sebagai dasar acuan penelitian untuk mengetahui kegiatan pelestarian naskah kuno yang dilakukan di Perpustakaan Museum Radya Pustaka Surakarta.

1.2. Rumusan Masalah

Dari deskripsi permasalahan yang diuraikan tersebut diatas menjadi bahan pertimbangan bagi penulis untuk merumuskan masalah dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakegiatan pelestarian naskah kuno di Perpustakaan Museum Radya Pustaka Surakarta dalam upaya pencegahan kerusakan dari faktor lingkungan?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana kegiatan pelestarian naskah kuno di Perpustakaan Museum Radya Pustaka Surakarta.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kerusakan naskah kuno di Perpustakaan Museum Radya Pustaka Surakarta.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang Pelestarian naskah kuno ini di harapkan akan memberikan manfaat bagi peneliti, akademisi dan lembaga perpustakaan, adapun manfaat dari penelitian ini :

1. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan dan memahami tentang pelestarian naskah kuno.
2. Bagi Akademisi, hasil penelitian tentang pelestarian naskah kuno ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lainnya.
3. Bagi lembaga perpustakaan, khususnya Perpustakaan Museum Radya Pustaka Surakarta hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dalam hal pelestarian naskah kuno.

1.5. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk menunjukkan rangkaian pembahasan secara sistematis sehingga terlihat jelas kerangka skripsi yang akan diajukan, adapun konsep pembahasan yang kemudian disistematiskan adalah sebagai berikut :

Bab I. Merupakan pendahuluan. Dalam bab ini akan mengemukakan latar belakang penelitian , rumusan masalah, selain itu juga dikemukakan mengenai tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan diakhiri sistematika pembahasan.

Bab II. Dalam bab ini memuat Tinjauan Pustaka dan landasan teori. Tinjauan Pustaka tentang penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain yang mempunyai obyek sejenis. Landasan teori memuat teori-teori yang dapat dipertanggungjawabkan serta tujuan untuk menjelaskan masalah yang telah dirumuskan,

Bab III. Metodologi Penelitian. Bab ini menerangkan dan membahas metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, subjek penelitian dan sumber data, informan penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab IV. Gambaran umum dan Pembahasan, Bab ini berisikan tentang tempat penelitian dan pemaparan hasil penelitian.

Bab V. Penutup. Pada bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan beberapa saran-saran yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan uraian pada pembahasan, maka dalam penelitian ini kesimpulannya adalah sebagai berikut :

- a) Kegiatan preventif atau pencegahan yang dilakukan Perpustakaan Museum Radya Pustaka Surakarta terhadap naskah kuno yaitu :
 - a) Menyalin naskah kuno atau disebut dengan naskah kuno *thedhakan*, yaitu naskah kuno yang disalin dari naskah asli dengan cara ditulis kembali dengan tulis tangan.
 - a) Menyimpan naskah dalam boks bebas asam dan boks plastik kedap udara.
 - b) Memberi insektisida alami seperti akar wangi, cengkeh kering, silica gel .
 - c) Pemberlakuan sistem peminjaman tertutup bagi pengunjung Perpustakaan Museum Radya Pustaka Surakarta.
 - d) Melakukan perawatan, pemeliharaan naskah kuno, ruang penyimpanan, ruang perpustakaan, gedung dan sarana prasarana Museum Radya Pustaka Surakarta.
 - e) Memberikan pelatihan tentang perawatan terkait dengan cagar budaya termasuk naskah kuno untuk semua staf Museum Radya Pustaka Surakarta.

2. Tindakan Kuratif atau perbaikan yang dilakukan yaitu:
 - a) Melakukan digitalisasi naskah kuno
 - b) Melakukan alih huruf naskah kuno dari huruf jawa ke huruf latin,
 - c) Melakukan foto kopi naskah kuno.
 - d) Melaminasi naskah kuno dan peta kuno
 - e) Enkapsulasi naskah kuno, mata uang kuno, heraldica
 - f) Penjillidan, kegiatan ini dilakukan terhadap naskah kuno yang telah dialih mediakan/digitalisasi, kemudian dicetak, selanjutnya dilakukan penjillidan terhadap naskah tersebut.
 - g) Restorasi yaitu, menyambung kertas yang sobek, mengganti jilidan yang lepas atau kendur, mengganti sampul yang rusak.

5.2. Saran

Berdasarkan analisis dan uraian dalam pembahasan, untuk upaya peningkatan dan optimalisasi kegiatan pelestarian di Perpustakaan Museum Radya Pustaka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

- a) Dibuat kebijakan tentang pedoman pelaksanaan pelestarian naskah kuno.
- b) Menambah tenaga pelestarian, yaitu Konservator, Ahli Bahasa, Pustakawan, dan Teknologi Informasi,
- c) Dibuat perencanaan untuk pengadaan sarana prasarana pelestarian terutama alat untuk digitalisasi naskah.

- d) Memperluas ruang penyimpanan naskah kuno dengan desain yang disesuaikan dengan kebutuhan untuk penyimpanan naskah kuno yang memadai, dengan penunjang antara lain: rak penyimpanan dari bahan alumunium atau besi dengan pintu kaca, Air Conditioner, alat penghisap kelembaban (dehumidifier), alat pengukur temperature udara (Thermohygrometer).
- e) Fumigasi sebaiknya dilakukan, karena fumigasi adalah salah satu cara melestarikan bahan pustaka dengan mengasapi naskah kuno atau bahan pustaka agar jamur tidak tumbuh, binatang mati, dan perusak bahan pustaka lainnya terbunuh.
- f) Melakukan kerjasama dengan lembaga dalam negeri atau luar negeri dalam bidang pelestarian, baik pemerintah maupun swasta.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.

Badan Standardisasi Nasional. 2009. *SNI 7496 :Perpustakaan Khusus Instansi Pemerintah*. Jakarta : Perpustakaan Nasional RI.

Basuki, Sulistyo,1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Basuki, Sulistyo.1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Bungin, B. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Prenada Media Group.

Creswell, John W. 2009. *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Edisi ketiga.Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Darmono.2001. *Manajemen dan Tata kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta : Grasindo.

Dureu, J.M & Clements, D.W.G. 1990. *Dasar-Dasar Pelestarian dan Pengawetan Bahan Pustaka*. Jakarta : Perpustakaan Nasional R.I.

Echols, John M.1997. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia .

Encyclopedi of Information and Library Science. Vol.8 1993 (New Delhi: Akasdeep Publishing House)

Feather, John.1991. *Preservasi dan Pengelolaan Koleksi Perpustakaan : Preservation and The Management of Library Collection*. Library Association Ltd.

Feather, John. 1994. *Preservation and Management of Library Collections*: terjemahan Rusina Syahrial. *Preservasi dan Pengolahan Koleksi Perpustakaan*. Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Nasional

Florida, Nancy K. 2012. *Javanese Literature in Surakarta Manuscripts: Manuscripts of the Radja Pustaka Museum and the Hardjonagaran Library* . Ithaca, NY: Southeast Asia Program Cornell University.

Herdiansyah. Haris. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta : Salemba Humanika.

Hermawan. Rachman. 2006. *Etika Kepustakawan*. Jakarta: Sagung Seto.

Hernandono.1999. *Perpustakaandan Kepustakawan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Ikram, dkk, 1997. *Filologi Nusantara*. Jakarta : Pustaka Jaya.

Larasati, Milburga. 1991. *Membina Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.

Martoatmodjo, Karmidi.1993. *Pelestarian Bahan Pustaka*. Jakarta : Universitas Terbuka, Depdikbud.

Moleong,Lexy J.2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi revisi. Bandung : PT.Rosda Karya.

Muhammadin, Razak.1992.*Pelestarian Bahan Pustaka dan Arsip*.Jakarta: Program Pelestarian Bahan Pustaka dan Arsip.

Muhammadin, Razak, dkk. 1998. *Pedoman Teknis Fumigasi Bahan Pustaka*. Jakarta : Perpustakaan Nasional RI.

-----, 1960. *Nawawindu Radya Pustaka 1820 -1892 EHE*.

Nazir,Mohammad.1988. *Metode Penelitian*.J akarta: Ghalia Indonesia

Perpustakaan Nasional RI.1995. *Pelestarian Bahan Pustaka*. Jakarta : Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Qulyubi, Syihabuddin, dkk.2007. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta : Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab.

Rahayuningsih, 2007. *Pengelolaan Perpustakaan*.Yogyakarta : Graha Ilmu Media

Razak, Muhammadin.1996.*Pelestarian Bahan Pustaka dan Arsip*. Jakarta : Program Pelestarian Bahan Pustaka dan Arsip.

safakmuhammad.com/?p=106 diunduh tgl 1 mei 2013

Sekretariat Negara. 2007. *Undang–Undang Republik Indonesia No 43 tentang Perpustakaan*. Jakarta : Sekretariat Negara RI.

Singarimbun, Masri ,1989. *Metode Penelitian Survai*. Edisi revisi. Jakarta : LP3ES.

Soeatinah.1992 : *Perpustakaan, Kepustakawan dan Pustakawan*. Yogyakarta: Kanisius.

Sukarman, 2000. *Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Khusus*. Jakarta : Perpustakaan Nasional RI.

Standar Nasional Indonesia. 2009. *Perpustakaan Khusus Instansi Pemerintah*. Jakarta : Badan Standar Nasional

Soejono Trimono. 1985. *Pengadaan dan Pemeliharaan Bahan Pustaka*. Bandung : Angkasa.

Sudarsono, 2006. “Pelestarian Bahan Pustaka”.Dalam www.scribd.com/tanggal, pukul <http://www.scribd.com/doc/51637900/PELESTARIAN> BAHAN PUSTAKA

Sudarsono, Blasius. 2006. *Antologi Kepustakawan Indonesia*. Jakarta : Ikatan Pustakawan Indonesia.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukarman. 2000. *Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Khusus*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

Suryabrata,Sumadi. 1995. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sutarno,NS.2006. *Perpustakaandan Masyarakat* : Edisi Revisi. Jakarta : Sagung Seto.

Sutarno NS. 2003. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Balai Pustaka.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana Struktur Organisasi di Perpustakaan Museum Radya Pustaka Surakarta?
2. Sejak kapan Perpustakaan Museum Radya Pustaka Surakarta Surakarta didirikan?
3. Apakah Perpustakaan Museum Radya Pustaka Surakarta melaksanakan kegiatan pelestarian naskah kuno?
4. Sejak kapan kegiatan pelestarian naskah kuno dilaksanakan di Perpustakaan Museum Radya Pustaka Surakarta?
5. Bagaimana prosedur pelaksanaan kegiatan pelestarian naskah kuno?
6. Siapakah pelaksana dari kegiatan pelestarian naskah kuno tersebut?
7. Apa alasan dilakukannya kegiatan pelestarian naskah kuno?
8. Adakah kebijakan tertulis yang mendasari dilaksanakannya pelestarian naskah kuno?
9. Fasilitas apa saja yang dimiliki oleh Perpustakaan Museum Radya Pustaka Surakarta untuk mendukung kegiatan pelestarian naskah kuno?
10. Adakah laporan atau dokumentasi dari kegiatan pelestarian naskah kuno?
11. Siapakah yang berwenang menentukan kebijakan pelestarian naskah kuno di Perpustakaan Musem Radya Pustaka Surakarta?
12. Apakah yang dimaksud dengan naskah kuno?
13. Naskah kuno tersebut didapatkan dari mana?

14. Bagaiman cara pengadaan naskah kuno di Perpustakaan Radya Pustaka Surakarta?
15. Siapakah yang bertanggung jawab atas kebijakan tersebut?
16. Koleksi naskah kuno yang dimiliki perpustakaan subyeknya tentang apa saja dan jumlahnya berapa?
17. Apakah cara penanganan naskah kuno sama seperti koleksi pada umumnya?
18. Apakah pengolahan naskah kuno dikelola oleh petugas khusus?
19. Klasifikasi apa yang digunakan untuk mengolah koleksi naskah kuno di Perpustakaan Museum Radya Pustaka?
20. Apakah ada hambatan yang dijumpai dalam pelaksanaan pelestarian naskah kuno?
21. Tindakan apa saja yang dilakukan oleh pelaksana pelestarian naskah kuno untuk meminimalisasi hambatan yang ditemui?

TRANSKRIP WAWANCARA

1. Pelestarian naskah kuno dilakukan sejak kapan?

Ibu Dewi :sejak awal-awal sejak 2003 sudah dilakukan kegiatan pelestarian, tapi mulai intens,tahun 2008. saya sekarang ketat dalam hal meminjakan naskah kuno, mereka harus pakai sarung tangan, pakai masker. Harus membuka dengan hati-hati.Karena kondisinya sudah rapuh.Perawatan Naskah kuno pakai cengkeng dan akarwangi, tapi kalau orang2 konservator pakai alang-alang.

2. Sejak kapan perpustakaan ini didiriakan ?

Ibu Sari : Sejak tahun 1890 perpustakaan ini sudah berdiri, dengan nama dengan paheman radya pustaka. Didirikan untuk masyarakat umum. Pada tahun itu juga sudah mengeluarkan majalah dengan tulisan cap dan bertuliskan dengan huruf jawa samapai tauh 1920, sudah mulai ada seminar2, juga kursus-kursus. Visinya pengembangan budaya

3. Bagaimana Struktur Organisasi di Perpustakaan Museum Radya Pustaka Surakarta?

Ibu Sari : Berdasarkan Surat Keputusan dari Walikota Surakarta no.432.1/78/1/2008 tentang Komite Museum Radya Pustaka.

4. Apakah Perpustakaan Museum Radya Pustaka Surakarta sudah melaksanakan kegiatan pelestarian naskah kuno?

Ibu Sari :Sudah, dengan cara scan, foto slr. Lebih banyak dengan scan. Kalau foto terbatas, karena jenis kamera yang kita miliki kemampuannya terbatas. Setelah discan kemudian di edit dan dimodifikasi, tetapi isi aslinya tetap. dengan didesain yang menarik.

5. Bagaimana prosedur pelaksanaan kegiatan pelestarian naskah kuno?

Ibu Dewi : Pedoman untuk pelestarian kami belum mempunyai, berjalan sesuai tugasnya, tetapi kalau ada masalah dan kami tidak dapat mengatasinya, kami meminta bantuan dari PNRI. Dengan cara mengajukan permohonan

bantuan. PNRI akan menangani dengan membawa SDM, semua bahan dan peralatan dari sana. Tetapi kalau bisa ditangani sendiri kami kerjakan sendiri, contohnya seperti, kalau ada buku atau naskah kuno yang sampulnya lepas, menyambung kertas.

6. Pelestarian yang dilakukan disini dengan apa saja.

Ibu Dewi : Pelestarian yang dilakukan disini yaitu :laminasi, enkapsulasi, kalau fumigasi belum pernah, tapi ada naskah yang pernah difumigasi tapi dinunutkan ke Museum di Ranggawarsito Semarang.

Untuk laminasi ditangani oleh PNRI, enkapsulasi mata uang dan heraldic dari luar negeri. Manfaatnya untuk kita apa melakukan enkapsulasi heraldica?

kalauuntuk ilmu museum simbol2masuknya sebagai heraldica: simbol, emblem, bendera. Ini dilakukan untuk keamanan dulu. Nanti setelah revitalisasi akan ada tempat untuk heraldica atau tidak belum tahu.

Enkapsulasi naskah pernah ada, yaitu naskah yang ditulis olehRonggowsito, dilakukan pada waktu bu nancy melakukan penelitian disini.Nancy K.Florida adalah peneliti tentang Indonesia yang pernah melakukan penelitian disini dan membuat katalog untuk naskah kuno. Yang di namakan Javanese Literature Manuscript of Surakarta manuscript project.

7. Bagaimana cara membersihkan atau merawat naskah kuno?

Bapak Budi :Cara membersihkan naskah dengan kuasyang lembut, dan jadwal membersihannya belum ada. Kami bersihkan saat mahasiswa ingin melihat dan membuka naskah. sedangkan untuk perawatan naskah kuno dengan akar wangi. Kami tidak berani memakai kimia seperti pengarahan dari ahlikalau dengan perawatan bahan kimia, nanti akan berisiko untuk kondisi naskah kuno.

8. Siapakah pelaksana dari kegiatan pelestarian naskah kuno tersebut?

Ibu Dewi : Terutama staf dibidang yang mengurusi perpustakaan, tetapi staf lainnya tetap membantu. Karena kami melakukan pelestarian tidak hanya naskah tetapi juga benda museum.

9. Apa saja kegiatan pelestarian yang dilakukan?

Ibu Sari :Pelestarian disini dilakukan dengan alih media/digitalisasi, alih huruf, foto kopi, microfilm.

10. Adakah kebijakan tertulis yang mendasari dilaksanakannya pelestarian naskah kuno?

Ibu Dewi :Belum ada, kegiatan pelestarian dilakukan secara langsung saja oleh semua petugas.

11. Fasilitas apa saja yang dimiliki oleh Perpustakaan Museum Radya Pustaka Surakarta untuk mendukung kegiatan pelestarian naskah kuno?

Ibu Sari : Scanner, Kamera SLR, Fotocopi, Printer.

12. Adakah laporan atau dokumentasi dari kegiatan pelestarian naskah kuno?

Laporan kegiatan pelestarian dilakukan pada saat inventarisasi. Petugas disini menangani pelestarian atau perawatan tidak hanya naskah kuno saja.Tetapi juga benda museum kita juga harus merawatnya.

13. Koleksi naskah kuno yang dimiliki perpustakaan subyeknya tentang apa saja dan jumlahnya berapa?

Ibu Sari : Sejarah, pemerintahan, kebudayaan, kesusateraan, agama. Jumlahnya sekitar 400 naskah.

14. Apakah yang dimaksud dengan naskah kuno?

Dokumen dalam bentuk apapun,yang ditulis tangan, dan telah berumur lima puluh tahun lebih.

15. Bagaiman cara pengadaan naskah kuno di Perpustakaan Radya Pustaka Surakarta?

Ibu Dewi : Hampir semua naskah kuno dari kraton Surakarta, tidak ada yang beli. Karena memang dahulu Perpustakaan atau Paheman Radya Pustaka ini dibuat untuk menyimpan naskah kuno yang dimiliki oleh Kraton Surakarta.

16. Apakah ada ruang khusus penyimpanan naskah kuno?t

Bapak Budi : Ada, ruangan penyimpanan naskah kuno terletak di bagian belakang ukurannya 3x3 m².

17. Apakah cara penanganan naskah kuno sama seperti koleksi pada umumnya?

Ibu Sari : Tidak sama, penangan naskah kuno dilakukan dengan peralatan yang khusus dan lebih hati-hati, baik alat maupun caranya.

18. Apakah pengolahan naskah kuno dikelola oleh petugas khusus?

Ibu Sari : Pengolahan dilakukan oleh petugas yang diberitanggung jawab untuk mengelola perpustakaan.tetapi semua petugas juga harus membantu. Oleh karena itu Museum Radya Pustaka selalu berusaha untuk memberikan pelatihan kepada semua staf tentang pemelihraan dan perawatan cagar budaya termasuk naskah. Hal ini dilakukan agar semua staf mengerti bagaimana merawat dan memelihara cagar budaya.

19. Klasifikasi apa yang digunakan untuk mengolah koleksi yang dimiliki?

Ibu Sari :Perpustakaan Museum Radya Pustaka tidak menggunakan klasifikasi seperti DDC ataupun UDC. Tetapi dikelompokkan menurut jenis naskah. Saat ini naskah kuno sudah dikelompokkan dengan sistim yang dibuat oleh Nancy K.Florida yaitu Surakarta Manuscrip.Project (SMP)

20. Apakah ada klasifikasi khusus untuk koleksi naskah kuno?

Ibu Sari : Tidak ada, Klasifikasinya disini diurutkan menurut jenisnya, yang pernah dibuat oleh bu nancy yaitu, mengelompokkan berdasarkan jenisnya, seperti naskah yang berisi babat dijadikan satu, serat dll, dan hasil pengelompokan ini kemudiandisusun jadi sebuah buku yang diberi judul “ Javaneese Literature : Surakarta Manuscript of Project

21. Apa saja faktor pendukung untuk kegiatan pelestarian naskah kuno?

Ibu Dewi : Faktor pendukung yang pasti pimpinan, kemudian juga, pemerintah dalam hal ini PNRI dengan memberikan bantuan untuk perawatan terhadap naskah kuno. tapi hanya kalau ada projek kesini.

22. Apakah ada hambatan yang dijumpai dalam pelaksanaan pelestarian bahan pustaka?

Ibu Sari : Ada, seperti sarana prasarana, SDM. Ruang perpustakaan dan Penyimpanan naskah. Ruang penyimpanan jadi masalah karena sempit tidak memadai. Pintunya juga dari kayu. Prasarana juga masalah. lemari penyimpanan sebaiknya memakai lemari dari alumunium dengan pintu kaca, tetapi tempat penyimpanan disini dengan lemari kayu.

23. Bagaimana pengaruh hambatan tersebut dalam kegiatan pelestarian naskah kuno?

Ibu Sari : Pelestarian terhadap naskah tidak lancar dan memakan waktu lama, hal ini dikhawatirkan akan menambah kerusakan naskah kuno yang kondisinya sudah rapuh.

24. Tindakan apa saja yang dilakukan oleh pelaksana pelestarian naskah kuno untuk meminimalisasi hambatan yang ditemui?

Ibu Sari : Kami utamakan melakukan pelestarian terhadap naskah yang kondisinya rapuh untuk dilakukan alih media maupun alih huruf, agar tidak hancur atau tidak bisa dibaca.

25. Adakah kerjasama untuk kegiatan pelestarian dengan instansi pemerintah maupun swasta?

Ibu Dewi : Kami saat ini belum mempunyai kerjasama secara resmi dengan instansi pemerintah maupun swasta, baik dalam negeri maupun luar negeri, untuk kegiatan pelestarian, yang kami lakukan saat ini dengan PNRI tetapi hanya sebatas mohon bantuan apabila ada kerusakan naskah yang sudah sangat memerlukan penanganan segera.

26. Bagaimana pemeliharaan instalasi listrik disini

Bapak Agus :Pemeliharaan secara rutin belum ada, tetapi kami selalu lakukan pengecekan terhadap kabel-kabel, mungkin ada lampu yang mati.mengganti kabel yang sudah rusak, ngecek stop kontak setiap saat, kemungkinan ada stop kontak yang longgar atau rusak, hal ini dilakukan agar tidak terjadi konsleting listrik. Selain itu untuk antisipasi kebakaran

kami sudah siapkan alat pemadam kebakaran yang ditempatkan di beberapa ruangan yang penting dan beresiko cepat bila ada api.

27. Apakah pernah terjadi banjir atau kebocoran di Perpustakaan Museum Radya Pustaka ini?

Bapak Agus : Kalau banjir belum pernah, walaupun hujan terus-menerus, karena gedung ini gedung arsitek Belanda teras tingginya dari permukaan tanah kira-kira satu meter, kalau tumpias iya kalau pas hujan dengan angin, tapi hanya di dekat loket ini. Bocor, pernah, tapi karena talang air tersumbat oleh bola, dan sempat membocori, ruangan, tetapi tidak sampai ke ruang penyimpanan maupun perpustakaan.

